

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK  
MELALUI PERMAINAN MENCARI TEMAN  
ABJAD DI TAMAN KANAK-KANAK  
ISLAM AL-AZHAR BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FATMA ERLINA  
2011/1107868**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

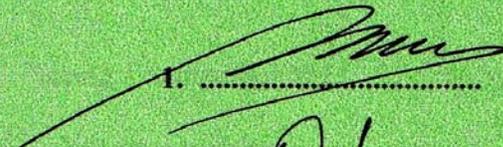
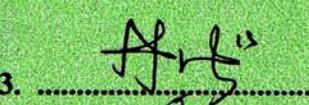
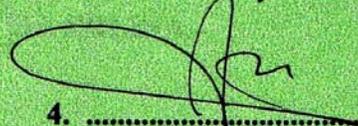
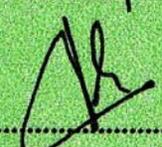
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK  
MELALUI PERMAINAN Mencari Teman  
ABJAD DI TAMAN KANAK-KANAK  
ISLAM AL-AZHAR BUKITTINGGI**

**Nama : FATMA ERLINA**  
**NIM : 2011/1107868**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
**Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Padang, September 2013**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Rivda Yetti	1. 
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Zulminiati, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatma Erlina

NIM/BP : 2011/1107868

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, September 2013

Yang menyatakan



**FATMA ERLINA**

## ABSTRAK

**FATMA ERLINA, 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad di TK Islam Al Azhar Bukittinggi. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan membaca anak masih rendah. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya kegiatan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan menerangkan dipapan tulis dan anak diminta menyebutkannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu melalui permainan mencari teman abjad. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah permainan mencari teman abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Al Azhar Bukittinggi.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Al Azhar Bukittinggi sebanyak 20 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan yang dianalisis melalui teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al Azhar, maka kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan dengan permainan mencari teman abjad dimana anak melakukan kegiatan secara bermain dan menyenangkan bagi anak.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang peneliti beri judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Menemukan Teman Abjad di Taman Kanak-Kanak Islam Al Azhar Bukittinggi" Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan dan masukan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik,

Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
5. Seluruh dosen-dosen Jurusan PG-PAUD Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Mukhriyeti selaku Kepala TK AL-Azhar kota Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti menyelesaikan Skripsi peneliti ini.
7. Anak didik TK AL-Azhar kota Bukittinggi yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
8. Teman-teman angkatan 2011 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti..
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah S.W.T. Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, September 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	11
a. Pengertian .....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	12
a. Pengertian .....	12
b. Tahapan perkembangan bahasa Anak Usia Dini.....	14
c. Perkembangan bahasa sesuai tingkat usia .....	16
4. Membaca Anak Usia Dini .....	17
a. Pengertian Membaca .....	17
b. Tahap-tahap perkembangan membaca .....	19
c. Karakteristik perkembangan membaca.....	20
d. Tujuan Membaca .....	21
e. Indikator yang dipakai .....	22
5. Konsep Bermain.....	22
a. Pengertian Bermain .....	22
b. Tujuan Bermain .....	24
c. Manfaat Bermain .....	24
d. Karakteristik Bermain .....	25

6. Alat Permainan .....	26
a. Pengertian Alat Permainan .....	26
b. Fungsi alat permainan.....	26
7. Permainan Mencari Teman Abjad.....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berfikir.....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Prosedur Penelitian.....	31
1. Kondisi Awal .....	32
2. Prosedur Tindakan pada Siklus I.....	32
a. Perencanaan .....	32
b. Pelaksanaan .....	33
c. Observasi .....	36
d. Refleksi.....	37
3. Siklus II .....	37
D. Definisi Operasional .....	40
E. Instrumentasi .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	44
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	44
2. Deskripsi Siklus I.....	46
3. Deskripsi Siklus II.....	59
B. Analisis Data.....	68
C. Pembahasan .....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	77
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berfikir .....	29
Bagan 2. Prosedur Penelitian .....	31

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Format Observasi Kemampuan Anak Dalam Peningkatan Pengenalan Huruf.....	41
Tabel 2	Format Observasi Kemampuan Membaca Anak (Kondisi Awal).....	45
Tabel 3	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad pada Siklus I (Pertemuan 1) .....	49
Tabel 4	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I (Pertemuan II) .....	51
Tabel 5	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I Pertemuan III .....	53
Tabel 6	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I .....	57
Tabel 7	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari teman abjad pada siklus II pertemuan I.....	60
Tabel 8	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II Pertemuan II .....	62
Tabel 9	Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II Pertemuan III .....	64
Tabel 10	Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II .....	66
Tabel 11	Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Proses Pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi ) .....	69
Tabel 12	Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Proses Pembelajaran (Kategori Tinggi ) .....	70

Tabel 13	Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Proses Pembelajaran (Kategori Rendah) .....	72
----------	--	----

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad (Kondisi Awal).....	46
Grafik 2 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I Pertemuan I.....	50
Grafik 3 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I Pertemuan II.....	52
Grafik 4 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I Pertemuan III.....	55
Grafik 5 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I.....	58
Grafik 6 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II Pertemuan I.....	61
Grafik 7 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II Pertemuan II.....	63
Grafik 8 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II Pertemuan III.....	65
Grafik 9 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II.....	67
Grafik 10 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Proses Pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi ).....	70
Grafik 11 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Proses Pembelajaran (Kategori Tinggi).....	71
Grafik 12 Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Proses Pembelajaran (Kategori Rendah ).....	73

## LAMPIRAN

- 1 Rencana Kegiatan Harian.
- 2 Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad di TK Islam Al-Azhar Bukittinggi Siklus I dan II Pertemuan I,II, dan III.

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rancangan Kegiatan Harian Kondisi Awal
- Lampiran 2 Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 3 Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 4 Rancangan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III
- Lampiran 5 Rancangan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 6 Rancangan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 7 Rancangan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III
- Lampiran 8 Lembaran Penilaian Pengikatan Kemampuan Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Kondisi Awal
- Lampiran 9 Lembaran Penilaian Pengikatan Kemampuan Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I Pertemuan I
- Lampiran 10 Lembaran Penilaian Pengikatan Kemampuan Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I Pertemuan II
- Lampiran 11 Lembaran Penilaian Pengikatan Kemampuan Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus I Pertemuan III
- Lampiran 12 Lembaran Penilaian Pengikatan Kemampuan Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II Pertemuan I
- Lampiran 13 Lembaran Penilaian Pengikatan Kemampuan Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II Pertemuan II
- Lampiran 14 Lembaran Penilaian Pengikatan Kemampuan Anak melalui Permainan Mencari Teman Abjad Pada Siklus II Pertemuan III
- Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Berdoa bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Gambar 2 Pengenalan Huruf Vokal
- Gambar 3 Masing-masing Anak Memegang Kartu Huruf
- Gambar 4 Pengenalan Kata yang Huruf Awalnya Huruf Vokal dan Menjelaskan Cara Permainan
- Gambar 5 Anak yang Memegang Huruf Vokal yang Sama dengan Kartu Kata Bergambar Maju Kedepan Kelas
- Gambar 6 Pengenalan Huruf Konsonan
- Gambar 7 Anak Menyusun Huruf sesuai dengan Kartu Kata Bergambar
- Gambar 8 Pengenalan Kata-kata yang huruf Awalnya Sama (Baju, Bunga, Bumi, Bulan Balon)
- Gambar 9 Anak yang Memegang Huruf yang Sama dengan Kartu Kata Bergambar Maju ke depan Kelas dan Menyusun Huruf Sesuai Kata
- Gambar 10 Guru Menjelaskan Gambar dan Cara Menghubungkan Gambar dengan Kata
- Gambar 11 Menghubungkan Gambar dengan Kata
- Gambar 12 Anak sangat Senang Melakukan Permainan bersama Teman-teman
- Gambar 13 Anak Bermain bersama Teman-temannya
- Gambar 14 Kartu Kata Bergambar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dan disertai oleh usaha sendiri, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu untuk mengerjakan sesuatu.

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yang ada dijalur pendidikan sekolah. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang di anjurkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Potensi yang ada dalam diri anak dapat dikembangkan melalui pendidikan karena dengan pendidikan kemampuan anak dirangsang dan diasah agar anak berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pendidikan tidak hanya di dapat di sekolah saja tetapi

pendidikan bisa di dapat di manapun berada seperti: di rumah dan di lingkungan tempat tinggal.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang kongkret dan pendekatan yang berorientasi pada bermain, bermain dibutuhkan anak untuk perkembangan berfikirnya, perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor.

Bermain bagi anak usia dini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan semata tanpa memikirkan hasil akhir kegiatan tersebut secara sukarela dan tanpa paksaan. Bermain juga merupakan hak asasi bagi anak yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa pra sekolah, kegiatan bermain bagi anak usia dini tidak sekedar mengisi waktu saja, tetapi bermain pada anak usia dini mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (AUD) bukan hanya mempersiapkan anak untuk cerdas membaca, menulis dan berhitung tetapi tujuan utama pendidikan AUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensinya, potensi AUD dapat berkembang apabila diberi bimbingan, pelajaran, bantuan serta adanya potensi yang memungkinkan mereka dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang dikenal oleh anak adalah Taman Kanak-kanak disingkat menjadi (TK). Oleh sebab itu, Taman kanak-kanak perlu menciptakan situasi pendidikan yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan prinsip TK yaitu belajar

sambil bermain dan bermain seraya belajar, yang berarti bermain merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh anak. Selain itu, dengan bermain anak dapat mengenal suatu konsep serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

Guru TK seharusnya mengetahui betapa pentingnya menentukan perencanaan media, metode, evaluasi yang akan dilakukan setiap pelaksanaan proses belajar mengajar agar prinsip belajar di TK tercapai. Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini salah satunya mengatur tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak umur 5-6 tahun

Pendidikan TK merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola, keaksaraan, mengungkapkan bahasa, motorik kasar dan halus.

Untuk menambah pengetahuan anak salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan membaca, karena dengan membaca anak dapat memahami kata, dan kalimat. Pada usia TK sangat sulit dalam memahami konsep huruf dan konsep kata, Padahal pada usia ini anak perlu diberikan pengenalan huruf dan konsep membaca. Untuk menanamkan konsep tersebut maka penulis merancang permainan yang dapat merangsang perkembangan membaca anak.

Pentingnya dikenalkan membaca pada anak usia TK, karena pada dasarnya pengenalan membaca pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengenal dunia sekitarnya, dengan membaca anak dapat memahami kata dan kalimat yang ada. Kemampuan membaca diperlukan bagi kehidupan anak sehari-hari. Untuk mengenalkan membaca pada anak TK diperlukan permainan yang dapat menunjang kemampuan membaca anak seperti : permainan mengenalkan huruf, permainan mengenalkan suku kata.

Namun kenyataan yang ditemukan di TK Islam Al Azhar Bukittinggi Kelompok B4 penulis mengamati banyak anak yang sudah mengenal bunyi huruf tapi masih belum mengenal bentuk huruf. Hal ini disebabkan karena guru kurang profesional melakukan kegiatan pengenalan membaca pada anak, metode guru dalam pengenalan membaca kurang bervariasi, alat permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kurang menarik, walaupun ada alat sudah lama, jelek dan tidak lagi menarik bagi anak untuk memainkannya. Guru juga kurang kreatif dalam menciptakan alat permainan sehingga kemampuan membaca anak kurang berkembang secara optimal.

Berdasarkan keadaan diatas maka penulis tertarik untuk mencari solusi dengan membuat sebuah permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mencari Teman Abjad Di Taman Kanak-kanak Islam Al -Azhar Bukittinggi"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca anak
2. Rendahnya pemahaman anak tentang mengenal huruf
3. Metode pengenalan huruf yang kurang tepat
4. Kurangnya media pendukung yang bervariasi

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, pembatasan permasalahan adalah sebagai berikut;

1. Rendahnya kemampuan membaca anak
2. Rendahnya pemahaman anak tentang mengenal huruf
3. Rendahnya media pendukung yang bervariasi

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “bagaimanakah permainan mencari teman abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Islam Al Azhar Bukittinggi”

## **E. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan mencari teman abjad di TK Al-Azhar Bukittinggi.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi anak

Melalui permainan mencari teman abjad ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga terbentuklah pengetahuan-pengetahuan yang baru bagi anak.

### 2. Bagi guru

Menambah wawasan dan pemahaman guru dalam memotivasi anak dalam membaca sehingga mencapai hasil yang optimal.

### 3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

### 4. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan ke profesionalan guru dalam pembelajaran dikelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Konsep Anak Usia Dini.

###### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah usia yang sangat penting bagi perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini dimulai sejak lahir. Pada saat itu perkembangan otak sangat pesat setelah lahir sel-sel otak mengalami pembentukan jalinan yang kompleks sehingga nantinya anak bisa berfikir logis dan rasional. Selain otak, organ sensoris seperti: pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan dan organ keseimbangan juga berkembang pesat.

Dalam perkembangannya, anak mempunyai berbagai kebutuhan, yang perlu dipenuhi adalah kebutuhan primer yang mencakup pangan, sandang, dan papan serta kasih sayang, perhatian, rasa aman dan penghargaan terhadap dirinya terpenuhinya kebutuhan tersebut akan memungkinkan anak untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya.

Sebagai seorang guru dan orang tua kita harus menyadari bahwa anak usia dini mempunyai pola perkembangan yang berbeda bagi setiap individu dan mempunyai tugas perkembangan yang muncul sebagai hasil kematangan fisik.

Anak adalah individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri. Ada yang berpandangan bahwa anak adalah miniatur orang dewasa, ada pula yang beranggapan bahwa anak ibarat kertas kosong yang bisa ditulis apapun

Menurut NAECY, dalam Hartati (2007:7) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti: fisik, sosio-emosional dan kognitif.

Menurut Pestalozzi dalam Zaman (2009:6.1) Anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pestalozzi memandang bahwa keluarga merupakan cikal bakal pendidikan yang pertama sehingga baginya seorang ibu memiliki tanggung jawab pertama bagi anak-anaknya. Dari pandangannya tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan terutama lingkungan keluarga memiliki peran yang cukup besar pada kehidupan anak pada awal kehidupannya.

Menurut Montessori dalam Zaman dkk (2009:1.7) kondisi lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Montessori memandang perkembangan anak usia dini sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Pendidikan Montessori juga mencakup pendidikan jasmani, berkebun dan belajar tentang alam. Dalam perkembangan

anak terdapat masa peka dimana suatu masa yang ditandai dengan begitu tertariknya anak terhadap suatu objek atau karakteristik tertentu serta cenderung mengabaikan objek yang lainnya.

Pada penelitian ini peneliti hanya menitik beratkan pada anak usia TK atau 4-6 tahun. Ciri yang menonjol pada anak usia ini adalah ia memiliki rasa ingin tahu yang besar ia akan banyak memperhatikan membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang baru dilihatnya dan anak cenderung ingin mengetahui.

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik anak usia dini sebagai berikut (Aisyah, 2010:1.3)

##### 1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitar. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekitarnya

##### 2. Merupakan pribadi yang unik

Meski banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetika (dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (dalam hal minat, bakat)

### 3. Suka Berfantasi dan Berimajinasi

Anak usia sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang jauh melampaui kondisi nyata. Harlock dalam Aisyah (2010:1.6) menyatakan bahwa teman imajinasi dapat berupa hewan, atau benda yang diciptakan anak dalam khayalannya untuk berperan sebagai seorang teman.

### 4. Masa paling Potensi Untuk Belajar

Menurut Gallahue dalam Aisyah (2010: ) menyatakan bahwa usia prasekolah merupakan waktu yang paling optimal untuk perkembangan motorik anak sedangkan penelitian Bowlby (1996) dalam Aisyah (2010:1.7) menyatakan bahwa hubungan yang positif dan membangun pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan dan emosi sosialnya.

### 5. Menunjukkan sikap egosentris

Anak yang egosentris lebih banyak berfikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya terutama menguntungkan dirinya Hurlock dalam Aisyah (2010 :1.7)

### 6. Memiliki Rentang Daya Konsentrasi yang Pendek

Berg dalam Aisyah (2010:1.8) menyatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang

## 7. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini suka bergaul dan berteman dengan teman sebayanya.

Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.

## 2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

### a. Pengertian

Menurut Jamaris (2006:4) Pendidikan anak usia dini adalah pelaksanaan pendidikan anak usia dini telah dilakukan oleh orang tua mereka sendiri sejak anak tersebut dilahirkan, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Dengan demikian pendidikan anak usia dini telah dilakukan didalam keluarga dan diperluas ke lembaga –lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini diluar keluarga seperti taman kanak-kanak dan kelompok bermain.

Menurut Froebel dalam Zaman dkk (2009:1.9) menyatakan Pendidikan TK harus mengikuti sifat dan karakteristik anak. Oleh sebab itu bermain dipandang sebagai metode yang tepat untuk pembelajara annak, serta cara anak dalam meniru kehidupan orang dewasa secara wajar.

### b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Zaman (2009:1.12) memandang bahwa pendidikan anak usia dini itu sifatnya hanya menuntun bertumbuh kembangnya kodrati yang dimiliki anak. Pendidikan sama sekali tidak mengubah dasar pembawaan anak,

kecuali memberi tuntunan agar pembawaan anak itu tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik.

Menurut Suyanto (2005:5) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Menurut Jamaris (2006:4) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak seperti perkembangan bahasa, kognitif, psikososial, kreativitas, dan agar orangtua dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia taman kanak-kanak

Menurut Supriadi dalam Hidayat (2003:6) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu perkembangan anak sejak usia dini agar tumbuh dan berkemang secara wajar sebagai anak dalam aspek-aspek fisik, keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku sosial.

### 3. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

#### a. Pengertian

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki. Perkembangan bahasa ini terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif dan sosio emosional.

Menurut Santrock dalam Dhieni dkk (2011: 1.17) Bahasa adalah suatu sistim simbol untuk berkomunikasi yang meliputi: *Fonologi* (unit suara), *Morfologi* (unit arti), *Sintaksis* (tata bahasa), *Semantik* (variasi arti), *Pragmatic* (penguatan bahasa).

Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikirannya, maupun perasaannya pada orang lain.

*Fonologi* adalah studi tentang bunyi-bunyian bahasa. *Morfologi* berkenaan dengan ketentuan –ketentuan tentang pengkombinasian *morfem*. *Morfem* adalah rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang bermakna pada apa yang diucapkan dan didengar individu. *Sintaksis* mengucap cara kata-kata mengkombinasikan untuk membentuk ucapan dan kalimat yang dapat diterima, semantik mengacu pada makna kata dan kalimat. *Prakmatik* adalah. kemampuan untuk melibatkan diri dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan.

Menurut Werner dan Kaolan dalam Prayitno, (2005:90) menyatakan bahwa dalam perkembangan bahasa anak tergantung pada apa yang sering didengarnya, seorang anak dapat mengatakan suatu kata dengan arti yang benar, jika anak telah memiliki yang disimbolkan untuk suatu objek.

Menurut Jamaris (2006:30) Perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya anak usia TK telah berada dalam fase ekspresif yang diawali dengan kemampuan untuk mendengar dan

merekam bahasa dan percakapan yang didengar.ekspresif yaitu kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menyatakan keinginan atau penolakan ataupun pendapatnya dengan bahasa lisan. Menurut Vygotsky dalam Hidayat (2003:23) menyatakan bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa bahasa adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak untuk berkomunikasi dan untuk mengekspresikan fikirannya pada orang lain untuk menyampaikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaannya.

Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan yang baik dengan lingkungannya.

b. Tahapan perkembangan bahasa Anak Usia Dini

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak melalui tahapan-tahapan. Anak usia dini pada umumnya telah mengerti konsep-konsep serta hubungna antara konsep, kata-kata serta tata bahasan, diketahui dan dipelajari oleh anak sejalan dengan pencapaian keterampilan untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasannya. Dalam mengungkapkan sesuatu berbeda-beda, ada yang melalui suara, tanda, bahasa tubuh bahkan simbol.

Menurut Bromley dalam Dhieni dkk (2011:3.4) ada beberapa perkembangan bahasa anak diantaranya:

1) Perkembangan fonologi

Perkembangan fonologi berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan sistem bunyi dalam bahasa. Bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan istilah fonem, yang dihasilkan sejak bayi lahir hingga usia satu tahun.

2) Perkembangan Morfologi

Perkembangan morfologi berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa. Bagian terkecil dari arti bahasa tersebut dikenal dengan istilah morfem sebagai contoh anak yang masih kecil mengucapkan “bola” mungkin berarti “saya ingin main bola”

3) Perkembangan Sintaksis

Perkembangan sintaksis berkenaan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi bahasa. Sintaksis merupakan produksi kata-kata yang bermakna sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat yang utuh.

4) Perkembangan Semantik

Perkembangan Semantik berkaitan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. Perkembangan semantik terjadi dengan kecepatan yang lebih lambat dan lama dibandingkan perkembangan anak memahami fonologi, morfologi, maupun sintaksis

### 5) Perkembangan Pragmatik

Perkembangan pragmatik berkenaan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari penjelasan komponen-komponen bahasa diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan, perkembangan dan kematangan berbahasa anak-anak berbeda-beda. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor tingkat pemahaman dan usia anak semakin bertambah usia anak, maka perkembangan bahasa anakpun ikut bertambah pula. Pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak membutuhkan motivasi dan bimbingan dari orang dewasa dan lingkungannya terutama dari orang tuanya.

#### c. Perkembangan Bahasa Sesuai Tingkat Usia

Perkembangan bahasa berlangsung secara terus menerus, selama mental manusia aktif dan sepanjang tersedianya lingkungan untuk belajar. Menurut Bowler dan Linke dalam Dhieni dkk (2011:3.5) menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya yaitu:

##### 1) Anak usia 3-5 tahun

Pada saat anak berusia 3 tahun anak banyak menggunakan kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak sudah mulai bercakap-cakap memberi alamat, usia dan mulai memahami waktu. Perkembangan usia anak semakin meningkat

pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.

## 2) Pada usia 5-6 tahun

Pada usia anak menjelang 5-6 tahun, Anak dapat memahami sekitar 8000 kata, dan dalam satu tahun berikutnya anak dapat memahami kata mencapai 9000 kata. Anak telah belajar menggunakan bahasa dalam berbagai situasi yang berbeda. Misal mereka dapat berbicara tentang hal-hal yang lucu, berbicara kasar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orang tuanya.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan setiap anak pada masa pra sekolah berpotensi untuk belajar dan menyerap setiap bahasa yang digunakan di lingkungannya. Maka rangsangan dan dorongan yang tepat dari orang dewasa dan lingkungan akan meningkatkan kegiatan fungsi otak dalam memperkaya bahasa anak.

## 4. Membaca Anak Usia Dini

### a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis, kegiatan membaca suatu kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Anderson, dkk dalam Dhieni dkk (2011:5.5) membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna.

Depdiknas (2007) perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia dini usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yaitu: 1, tahap fantasi pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku anak berfikir bahwa buku itu penting, 2 tahap pembentukan konsep diri yaitu anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya kedalam kegiatan membaca, 3 tahap membaca gambar dimana anak mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenalnya, 4 tahap pengenalan bacaan yaitu anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada dilingkungannya, 5 tahap membaca lancar yaitu anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas.

Menurut Hari dalam Dhieni dkk (2011:5.5) Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol verbal yang tertulis atau tercetak. Dan sejalan dengan itu Kridalaksana (1993:3) juga menemukan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambing-lambang garis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman.

Dari uraian beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan pengenalan huruf,

bunyi dari huruf atau rangkaian dari huruf yang mempunyai makna atau maksud dan memahami maksud dari wacana tersebut dan membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

b. Tahap- tahap perkembangan membaca

Menurut Brewer dalam Dhieni dkk (2011:5.12) menyatakan bahwa kemampuan membaca anak pada usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yaitu:

1. Tahap fantasi

Tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat atau membolak balik buku dan kadang-kadang membawa buku kesayangannya. Pada tahap ini orang tua dan guru member petunjuk tentang perlunya membaca pada anak.

2. Tahap pembentukan konsep diri

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, anak pura-pura membaca buku anak membaca gambar pada buku meskipun tidak sesuai dengan tulisannya pada tahap kedua ini orang tua dan guru hendaknya memberikan motifasi dengan cara membacakan buku pada anak.

3. Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak sadar pada cetakan yang nampak serta dapat menemukan kata-kata yang sudah dikenalnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, serta sudah mengenal

abjad. Pada tahap ketiga ini orang tua dan guru membacakan sesuatu pada anak –anak menghadirkan kosa kata pada lagu dan memberi kesempatan menulis sesering mungkin.

#### 4. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan, berusaha mengenal tanda –tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi kotak kue atau papan iklan. Pada tahap ke empat ini, orang tua dan guru masih membacakan sesuatu pada anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi

#### 5. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.

#### c. Karakteristik perkembangan membaca

Dalam Jamaris (2006) menyatakan Anak usia TK telah memiliki dasar kemampuan untuk membaca. Dasar kemampuan tersebut dapat dilihat dari

1. Kemampuannya dalam melakukan koordinasi gerakan yang secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan pada saat membalik buku.
2. Kemampuan dasar membaca anak dapat dilihat dalam membedakan berbagai bentuk segi tiga, segi empat, lingkaran dan bentuk lainnya,

kemampuan ini merupakan dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf.

3. Kemampuan dalam kosa kata, anak usia TK memiliki kosa kata yang cukup luas.
4. Kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar membaca ini merupakan fondasi yang melandasi pengembangan kemampuan membaca anak.

#### d. Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (2008:9) menyatakan tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi bacaan. Menurut Nurjadmika (2012:27) tujuan membaca adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Mengembangkan imajinasi dan meningkatkan kreativitas anak. Membaca juga bertujuan untuk memahami tata bahasa dan struktur kalimat yang benar.

Menurut Hidayat (2003:124) menyatakan bahwa membaca anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya (keluarga teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat) dan anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang baru diterimanya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca bertujuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan

anak untuk memperoleh informasi yang dapat mengembangkan imajinasi anak.

e. Indikator yang dipakai

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa indikator dari dinas pendidikan 2009 antara lain : (1) menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan yang ada dilingkungan sekitar, (2) menyebut kata-kata yang mempunyai huruf awalnya sama. (3) menghubungkan gambar atau benda dengan kata (4) membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.

5. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberikan kesenangan ataupun mengembangkan imajinasi anak. Sugianto dalam Sudono (2009:3) dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep secara alamiah dan tanpa dipaksakan.

Menurut Nurjatmika (2012:5) bermain dapat memberikan rasa gembira, lepas dari segala beban, bebas memilih, serta bebas berekspresi, Dengan bermain dan beraktivitas positif maka kemampuan fisik dan kognitif anak semakin terlatih dan kemampuan bersosialisasi juga terlatih. Menurut Prayitno (2005:92) Menyatakan bahwa bermain merupakan ciri kehidupan anak, sebagai mana halnya bekerja pada orang dewasa.

Dorongan bermain pada anak dapat dikaitkan dengan perkembangan mental dan fisik anak. Anak yang perkembangan mental dan fisiknya sehat dan normal menampakkan dorongan bermain yang lebih tinggi.

Menurut Montolalu, dkk (2010:1.3) dikatakan bahwa bermain memiliki defenisi sebagai berikut:

1. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya
2. Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya, serta minat dan kebutuhannya
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku
4. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca indranya sehingga terlatih dengan baik
5. Secara alamiah memotivasi anak ntuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi

Menurut Sudono (2009:1) bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan alat atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau informasi, memberikan kesenangan maupun imajinasi bagi anak. Melalui kegiatan bermain anak akan merasa senang untuk melakkukan suatu kegiatan hingga anak tidak mudah merasa jenuh serta pengetahuan anakpun bisa berkembang sesuai dengan harapan. Bermain juga banyak memiliki fungsi positif bagi anak-anak khususnya dan manusia pada umumnya.

b. Tujuan Bermain

Menurut Nurjatmika (2012) dalam ragam aktifitas harian untuk anak, untuk menumpahkan segala ekspresi, pengetahuan, dan pemahaman tentang dunia luar, juga mengekspresikan hal-hal yang ia rasakan seperti rasa sayang pada binatang atau rasa cinta pada orang tua. Dengan bermain dan beraktifitas yang positif maka kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula dengan kemampuan kognitif dan kemampuannya bersosialisasi. Dalam bahasa sederhana, belajar sambil bermain akan mengasah dan meningkatkan kecerdasan seorang anak

c. Manfaat Bermain

Bermain memiliki nilai –nilai yang tinggi manfaatnya bagi perkembangan kognitif, sosial, dan perkembangan emosi anak. Menurut Maw-Maw dalam Prayitno (2005:93) menyatakan bahwa informasi yang dimiliki anak melalui bermain dapat meningkatkan kognitif anak dan bermain dapat mengembangkan ide-ide baru bagi anak dalam merespon lingkungan.

Menurut Liberman dalam Prayitno (2005:94) anak yang sering bermain dan suka bermain lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga lebih meningkatkan kesenangan dan keasyikannya. Menurut Freud dalam Prayitno (2005:94) Menyatakan bahwa bermain dapat mengurangi ketegangan dan kesedihan yang terjadi pada anak serta sebagai terapi untuk menghilangkan perasaan takut cemas.

Dalam Montolalu (2010:1.13) menyatakan bahwa bermain bagi anak-anak adalah mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan kreatifitas dan imajinasinya. Menurut Hildayani dkk (2011:4.8) menyatakan bahwa bermain mempunyai manfaat bagi perkembangan anak baik perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa dan sosial, serta emosional.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain sangat penting sekali bagi anak, untuk perkembangan kognitif, fisik, bahasa, sosial dan emosional anak juga sebagai terapi pada anak yang mengalami emosi yang buruk. juga mempunyai manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

#### d. Karakteristik Bermain

Dalam Montolalu (2010:24) menyatakan bahwa karakteristik bermain anak adalah

1. Bermain anak adalah bermain secara sukarela untuk memuaskan keinginan dirinya.
2. Bermain adalah pilihan anak, secara bebas anak memilih permainan yang disukai tanpa dipaksa.
3. Secara simbolik, bermain tidak selalu harus menggambarkan yang sebenarnya.

4. Bermain adalah aktif melakukan kegiatan, dalam bermain anak bereksperimen, menyelidiki, dan bertanya tentang manusia, benda-benda, dan kejadian.

#### 6. Alat Permainan

##### a. Pengertian Alat Permainan

Menurut Zaman dkk (2009:6) menyatakan bahwa alat permainan adalah semua alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri bermain anak. Menurut Eliyawati (2009:6.3) mengemukakan bahwa alat permainan adalah semua alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya. Alat permainan ada yang dibuat khusus untuk kegiatan bermain, adapula yang disiapkan sendiri dari bahan-bahan disekitar anak.

##### b. Fungsi alat Permainan

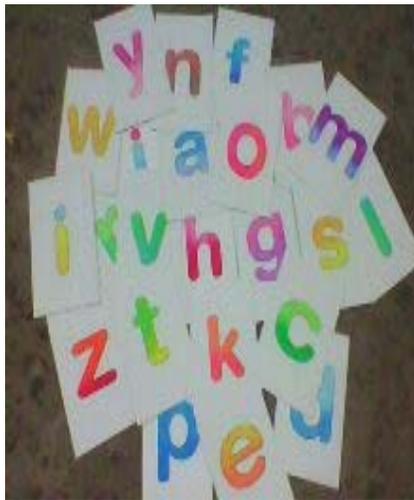
Sudono (2009:9) menyatakan bahwa fungsi alat permainan adalah untuk mengenal lingkungan dan juga mengajar anak mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua panca inderanya secara aktif.

#### 7. Permainan Mencari Teman Abjad

Alat dan bahan yang digunakan untuk permainan ini adalah berupa kartu huruf sebanyak 26 kartu huruf dan kartu kata bergambar. Permainan mencari teman abjad ini adalah salah satu usaha untuk memberikan variasi dalam pembelajaran membaca pada anak TK menurut Ariniro (2012:16) dalam seabrek game menyatakan bahwa bermain dapat merangsang minat

baca anak karena anak belajar sambil bermain dengan menggunakan permainan mencari teman abjad anak bisa mengenal huruf-huruf dan merangkai huruf menjadi kata.

Permainan Mencari Teman Abjad merupakan permainan yang dirancang untuk melatih daya ingat, kecerdasan dan kelincihan anak dalam mengingat huruf yang diberikan oleh guru pada anak untuk disusun menjadi kata bersama teman sesuai dengan katayang ada pada gambar yang diperlihatkan dan yang di sebutkan oleh guru. Melalui permainan mencari teman abjad ini anak akan tertarik dan bersemangat dalam mengetahui huruf yang dipegangnya karena permainan mencari teman abjad ini dilaksanakan dalam bentuk perlombaan, sehingga permainan mencari teman abjad ini dapat meningkatkan daya ingat anak dalam mengingat huruf.



Kartu huruf



Kartu Gambar

## **B. Penelitian yang Relevan**

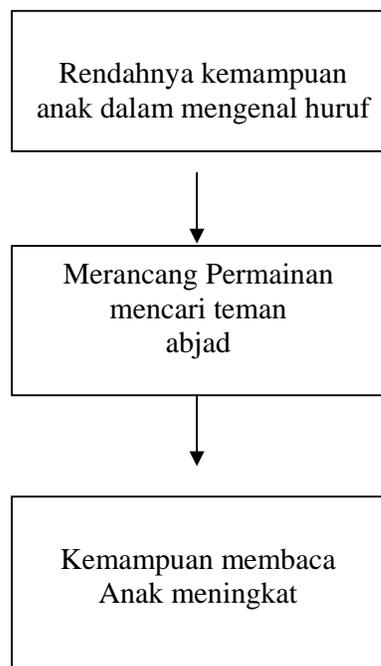
Elda, 2010 dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan amplop huruf ceria di taman kanak-kanak kutilang bukit apit kecamatan guguk”, penelitian yang dilakukan telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media amplop yang berisi huruf-huruf didepannya ditempel gambar dan kemudian anak menyusun huruf demi huruf dibawah gambar tersebut.

Hilda, 2011 dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul”Peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan mengail huruf di Taman Kanak –kanak Bhayangkari 14 Padang panjang”. Adapun hasil penelitian membaca anak melalui permaiana mengail huruf dapat membantu dasar belajar membaca anak dengan permainan ini kemampuan membaca anak dapat meningkat.

Berdasarkan dari kedua hasil penelitian diatas dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. karena penelitian ini sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilda dan Elda memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu sama- sama meneliti tentang peningkatan kemempuan membaca namun mempunyai perbedaan dalam bentuk permainannya.

### C. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca anak harus diasah semenjak dini. Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dapat di gunakan permainan, salah satunya adalah dengan cara permainan mencari teman abjad. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Bagan 1

Kerangka Berfikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengelolaan data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Permainan mencari teman abjad dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Al Azhar Bukittinggi. Hal ini terlihat pada siklus 1 dan siklus 11 nilai rata-rata peningkatan kemampuan membaca anak mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil observasi kemampuan anak dalam peningkatan kemampuan membaca anak dimana seluruh rata-rata meningkat dari siklus 1 ke siklus 11.
2. Berdasarkan hasil observasi dan dapat disimpulkan peningkatan kemampuan membaca anak dapat menambah perbendaharaan kata anak dan menumbuhkan rasaingin tahu anak.
3. Peningkatan kemampuan membaca anak dapat memberi pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, serta memotivasi anak untuk semangat dan merasa senang dalam kegiatan pembelajaran.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan mencari teman abjad sudah mengalami peningkatan yang sangat baik, penerapannya dapat dilihat antara lain: dapat meningkatkan kecerdasan anak, melatih daya ingat anak, melatih

cara bersosialisasi anak dengan teman.. Dengan permainan mencari teman abjad anak dapat belajar mengenal abjad, menyebutkan huruf-huruf vokal, mengenal gambar dari benda, dan dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi kata. Guru dapat menerapkan permainan ini untuk meningkatkan kemampuan serta daya ingat anak. Karena permainan mencari teman abjad sangat menyenangkan sehingga anak termotivasi untuk melakukan kegiatan.

Guru dapat meningkatkan keberanian anak dalam menyebutkan huruf-huruf yang ditunjukkan. Anak menyebutkan huruf yang tertulis pada kartu yang dipegang oleh masing-masing anak. Dengan adanya permainan mencari teman abjad dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat serta menambah perbendaharaan kosa kata anak.

### C. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru TK diharapkan dapat menggunakan permainan mencari teman abjad sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, juga dianjurkan kepada guru untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan.
2. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui berbagai macam bentuk permainan yang menarik bagi anak.

3. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang kemampuan membaca anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ariniro, Rofi'ie. 2012. *Seabrek Game Perangsang Minat Baca Anak*. Yogyakarta: Buku Biru Bantul
- Cucu, Eliyawati. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis di TK*. Jakarta : Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana. dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa Edisi 1*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hartati, Sofia. 2007. *Seri panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Enno Media
- Hidayat, Heri. 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung : Katarsis
- Hidayani, Rini.2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Elda. 2010. *Peningkatan Kemampuan Mambaca Anak Melalui Permainan Amplop Huruf Ceria Di Taman Kanak-kanak Kutilang Bukit Apit Kecamatan Guguak*. Skripsi Tidak di Terbitkan
- Hilda. 2011. *Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Mengail Huruf Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 14 Padang Panjang*. Skripsi tidak diTerbitkan
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo
- Montolalu, dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Jakarta Terbuka.
- Nurjatmika, Yusep. 2012. *Ragam Aktifitas Harian Untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jogjakarta : Diva pres